

**PEMAKNAAN WARNA MERAH DALAM FILM
“UNDANGAN KUNING” KARYA NADJIB KARTAPATI Z
(Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**



Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk memenuhi sebagian persyaratan
Magister komunikasi

KHUSNU AL RIZQIYAH

1617641006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesissaya yang berjudul: PEMAKNAAN WARNA MERAH DALAM FILM “UNDANGAN KUNING” KARYA NADJIB KARTAPATI Z (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce) seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksisanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 08 Februari 2021

Hormat Saya,

Khusnu Al Rizqiyah
NIM. 1617641006

**PEMAKNAAN WARNA MERAH DALAM FILM “UNDANGAN
KUNING” KARYA NADJIB KARTAPATI Z
(Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)
Khusnu Al Rizqiyah
NIM. 1617641006**

ABSTRAK

Warna bukanlah sesuatu yang bebas nilai, terbukti bahwa warna banyak digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, menjadi perwakilan perasaan bagi seseorang, menjadi identitas bagi sebuah lembaga bahkan sebuah negara dan lain sebagainya. Seperti halnya dalam film *Undangan Kuning* karya Goetheng Iku Ahkin, warna merah mempunyai makna kemiskinan yang menjadi simbol perwakilan dari strata sosial masyarakat menengan kebawah. Pemaknaan warna merah ini bisa muncul sebagai sebuah tanda yang melambangkan sesuatu. Bagaimana proses pemaknaan tersebut muncul dalam kajian semiotika Charles Sanders Peirce?

Analisis ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan segitiga tanda. segitiga tanda tersebut diantaranya, *Representament*, *object*, dan *Interpretant*. Dalam menganalisis pemaknaan warna merah ini mengacu pada *representament*/tanda yang akan diteliti. *Representament* ini tentu memiliki acuan/referensi dalam mengkaji warna tersebut atau disebut dengan *object*. *Representament* dikaitkan dengan *object* untuk mendapatkan referensi sehingga proses *interpretant* terjadi. *Interpretant* sendiri dibagi menjadi tiga konsep yaitu, *rheme*, *decisign* dan *argument*. Analisis yang dilakukan peneliti masuk dalam konsep *rheme* karena dalam konsep ini penanda bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir. Interpretant dari konsep *rheme* adalah berupa sebuah kemungkinan.

Mengacu pada teori semiotika Charles Sanders Peirce ini, pemaknaan warna merah yang terjadi dalam film *Undangan Kuning* merupakan rangkaian yang terjadi pada seseorang yang berkedudukan sebagai penafsir dalam menggunakan sebuah tanda untuk mewakili sesuatu. Penafsir menggunakan warna merah untuk mengaspirasikan perasaannya lewat sebuah film yang mana warna merah menajadi sebuah tanda yang memiliki makna kemiskinan yang mewakili rakyat miskin/ menengah kebawah. Pemaknaan ini bukanlah merupakan suatu hubungan yang tidak langsung. Karena pemaknaan yang terjadi bisa saja berbeda antara satu penafsir dengan penafsir lainnya. Hal ini sah-sah saja terjadi karena semua itu tergantung pada sipenafsir yang memaknai sebuah *representament*/tanda. dan interpretasi ini masuk pada konsep interpretant *rheme* Karena interpretant dari konsep *rheme* adalah berupa sebuah kemungkinan.

Kata kunci: Warna Merah, Makna, Semiotika, Film *Undangan Kuning*.

**THE MEANING OF RED IN THE YELLOW INVITATION FILM BY
NADJIB KARTAPATI Z
(Semiotika Analisis Studies Charles Sanders Peirce)
Khusnu Al Rizqiyah
NIM. 1617641006**

ABSTRACT

Color is not something that is value-free, it is proven that color is widely used to convey messages to others, to represent feelings for someone, to become an identity for an institution and even a country and so on. As in the film *Invitation Kuning* by Goetheng Iku Ahkin, the color red means poverty which is a symbol of representation from the lower social strata of society. This red color interpretation can appear as a sign that symbolizes something. How does this process of meaning appear in Charles Sanders Peirce's semiotic study?

This analysis uses Charles Sanders Peirce's theory of semiotics, known as the sign triangle. the tent triangle includes, Representament, object, and Interpretant. In analyzing the meaning of red, it refers to the representament / sign to be studied. This representament certainly has a reference / reference in studying the color or it is called an object. The representament is associated with the object to get a reference so that the interpretant process occurs. Interpretation itself is divided into three concepts, namely, rheme, decisign an argument. The analysis carried out by the researcher is included in the rheme concept because in this concept the marker is related to the possible understanding of the marker object for the interpreter. The interpretation of the rheme concept is a possibility.

Referring to Charles Sanders Peirce's semiotic theory, the meaning of red that occurs in the *Yellow Invitation* film is a series that happens to someone who is an interpreter in using a sign to represent something. The interpreter uses red to aspirate his feelings through a film where the red color becomes a sign that has the meaning of poverty that represents the poor / middle to lower class. This feeding is not an indirect relationship. Because the meaning that occurs may differ from one interpreter to another. This is okay because it all depends on the interpreter who interprets a representament / sign. and this interpretation is included in the interperant rheme concept because the interpretant of the rheme concept is a possibility.

Keywords: Red Color, Meaning, Semiotics, Yellow Invitation Film.

MOTTO

“Eling, awas lan waspodo”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran.

Dengan berbekal niat, ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr. Nawawi, M.Hum, selaku pembimbing dan juga Kaprodi KPI S2, IAIN Purowkerto yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dr. Musta'in, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan pada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan pascasarjana IAIN Purwokerto, yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan, wawasan dan juga pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah mendukung penulis menyelesaikan studi S2 di IAIN Purwokerto.
7. Suami tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan mendampingi penulis.
8. Semua teman-teman dan orang di sekitar penulis yang telah memotivasi penulis menyelesaikan studi, terima kasih atas semuanya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penuli hanya mampu memohon kepada Allah SWT, agar semua jasa-jasa dan kebaikan beliau mendapatkan pahala dan balasan yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca.

Purwokerto, 08 Februari 2021

Khusnu Al Rizqiyah
NIM. 1617641006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Permasalahan	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Makna	10
B. Deskripsi Semiotika Charles Sanders Pierce	14
1. Definisi Semiotika	14
2. Semiotika Model Charles Sanders Pierce	24
C. Deskripsi Warna Merah	34
D. Pemakaian Warna Merah	38
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Paradigma Penelitian	47
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film Undangan Kuning	52
B. Sekilas Tentang Penulis Naskah Sinetron Undangan Kuning	56
C. Charles Sanders Peirce <i>Founding Father</i> Semiotika	61
D. Pemaknaan Warna Merah dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan **93**

B. Saran **94**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Area dan tanda-tanda yang menyesatkan, 25-26

Table 2 : Tahapan memaknai, 30

Table 3 : Keberlakuan tanda, 31-32

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : *Semiotic Triangel* Ogden dan Richards, 12

Bagan 2 : Model Semiotik Saussure, 19

Bagan 3 : Segitiga Triadik/ Semiosis Peirce, 32

Bagan 4 : Segitiga Tanda, 34

Bagan 5 : Segitiga Triadik/ Semiosis Peirce, 65-66

Bagan 6 : Proses semiosis warna merah, 88

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Undangan Merah, 66
- Gambar 2: Undangan Kuning, 71
- Gambar 3: Undangan Merah, 71
- Gambar 4: Kurir Undangan Merah, 72
- Gambar 5: Kurir Undangan Kuning, 73
- Gambar 6: Kursi Tamu Undangan Merah, 74
- Gambar 7: Kursi Tamu Undangan Kuning, 74
- Gambar 8: Pelaminan Undangan Merah, 75
- Gambar 9: Pelaminan Undangan Kuning, 76
- Gambar 10: Baju Penganting Undangan Merah, 77
- Gambar 11: Baju Pengantin Undangan Kuning, 77
- Gambar 12: Baju Penerima Tamu Undangan Merah, 78
- Gambar 13: Baju Penerima Tamu Undangan Kuning, 78
- Gambar 14: Baju Penerima Tamu Tambahan Undangan Kuning, 79
- Gambar 15: Penunggu Buku Tamu Undangan Merah, 80
- Gambar 16: Penunggu Buku Tamu Undangan Kuning, 81
- Gambar 17: Karpet Undangan Merah, 81
- Gambar 18: Karpet Undangan Kuning, 82
- Gambar 19: Hiburan Undangan Merah, 83
- Gambar 20: Hiburan Undangan Kuning, 84

Gambar 21: Hidangan Undangan Merah, 84

Gambar 22: Hidangan Undangan Kuning, 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan sutradara dan penulis naskah Film

Undangan Kuning

Lampiran 2: Bukti foto dengan sutradara dan penulis

Lampiran 3 : Bukti foto telah Lulus Sensor Film Undangan Kuning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menghasilkan produk-produk yang menunjang kelancaran dan kemudahan dalam berkomunikasi serta memperoleh informasi. Saling menyampaikan pesan dengan menggunakan berbagai media yang ada, baik itu pesan yang tersurat maupun tersirat. Mengutarakan pendapat, aspirasi kepada khalayak ramai bisa tersalurkan dengan mudah melalui media-media yang beragam macamnya, dan hal itu bisa dilakukan dengan cara menyalurkannya melalui hiburan¹ seperti pada sebuah film yang berisi sebuah pesan maupun aspirasi dari sang pembuat yang dikemas dengan sedemikian menariknya agar bisa diterima dengan baik oleh khalayak ramai. Film² merupakan suatu media³ massa yang bersifat audio

¹ Hiburan yang dimaksud yakni segala situasi atau aktivitas apa pun yang darinya orang memperoleh kesenangan. Hiburan merupakan metafora bagi semua wacana. Dalam *The Entertainment Economy*, Wolf memperkenalkan istilah *entertainmentization* untuk menyampaikan hiburan merupakan industri terbesar dan paling cepat berkembang dan bahwa upaya-upaya komersial, agar dapat berhasil, harus mampu menghibur sekaligus menjalankan fungsi-fungsinya yang lain. Seperti halnya film yang dapat menghibur juga menyampaikan pesan-pesan moral di dalamnya serta bertujuan pula untuk mengarah pada upaya komersial. Lihat L.J. Shrum (ed.). *Psikologi Media Entertainment Membedah Keampuhan Periklanan Subliminal dan Bujukan yang tak Disadari Konsumen*, (Jakarta: Jalasutra, 2010), hlm. V, 347, 348

² Film dalam arti awalnya adalah sebuah alat yang menghasilkan gambar, baik gambar positif maupun gambar negatif. Film juga dapat diartikan sebagai gambar hidup atau gambar yang bergerak. Lebih lanjut mengenai film yaitu gambar yang bergerak yang direkam menggunakan sebuah alat (kamera) melalui proses yang lumayan panjang dan juga proses yang kreatif. Namun seiring dengan kemajuan zaman pengertian film telah meluas, yaitu sebuah media atau alat untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, baik itu menyampaikan pesan, memberi informasi, memberi hiburan dan lain sebagainya. Film merupakan media paling efektif untuk menyampaikan sesuatu (seperti yang telah ditulis sebelumnya yaitu pesan, hiburan dan lain-lain). Apresiasi bakat seni manusia juga merupakan bagian dari film. Buktinya di dalam film terdapat seni tari, seni artistik, seni teater, seni retorika, seni menulis dan berbagai macam seni lainnya. Lihat <http://id.wikipedia.org> bandingkan dengan <http://5martconsultingbandung.blogspot.com>.

³ Media merupakan bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan media merupakan perantara atau penghubung dari dua belah pihak, atau sarana komunikasi seperti majalah, koran, film, poster dan spanduk. Pada intinya Media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien. Lihat <http://eprints.uny.ac.id> bandingkan dengan <http://dewasastra.files.wordpress.com>.

visual⁴ untuk menyampaikan suatu pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa⁵ dibuat berdasarkan asas sinematografi⁶ dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Pada intinya sebuah film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada pemirsanya. Seperti halnya dalam sebuah film yang berjudul “Undangan Kuning” yang berlokasi syuting di Banyumas, tepatnya di Pakuncen⁷, Ajibarang. Film yang disutradrai oleh Goetheng Iku

⁴ Audio dan visual mempunyai arti yang berbeda. Audio sendiri adalah sesuatu yang hanya dapat didengar, seperti radio sedangkan visual adalah sesuatu yang hanya dapat dilihat, seperti foto, lukisan dan lain-lain. Film disini mempunyai sifat audio visual, yaitu bisa didengar dan bisa dilihat. Lihat buku Atep Adya Barata. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputino, 2004).

⁵Komunikasi massa di adopsi dari istilah bahasa inggris, mass communication, kependekan dari mass media communication (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “mass mediated”. Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (human communication) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi. Lihat buku Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasino, 2006). Bandingkan dengan Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), bandingkan juga dengan buku Atep Adya Barata. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*.

⁶Cinematography (sinematografi) terdiri dari dua suku kata graphy yang berasal dari bahasa Yunani: Kinema, yang berarti gerakan dan graphoo yang berarti menulis. Jadi cinematography bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Dalam cinematography kita mempelajari bagaimana membuat gambar bergerak, seperti apakah gambar-gambar itu, bagaimana merangkai potongan-potongan gambar yang bergerak menjadi gambar yang mampu menyampaikan maksud tertentu atau menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan suatu ide tertentu. Lihat di Estu Miyarso *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Kuliah Sinematografi*, (Jakarta: KTP FIP UNY, 2009), bandingkan dengan Wirasti Murti Kusuma. *Pengantar Sinematografi. Buku Pegangan Kuliah*, 2003.

⁷Pekuncen adalah sebuah kecamatan di [Kabupaten Banyumas](#), [Jawa Tengah](#), [Indonesia](#). Kecamatan ini berada di bagian utara wilayah Kabupaten Banyumas, dan berbatasan langsung dengan [Kabupaten Brebes](#) di utara. Merupakan daerah subur dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga daerah ini dapat menjadi sentra pertanian yang handal. Lahan pertaniannya menghasilkan padi, palawija, kol, cabai, ketimun, dan buncis. Lihat *Wikipedia bahasa Indonesia*, ensiklopedia bebas.

Ahkin⁸ dan dibintangi oleh Kirana Larasati, Erika, Erly, Wiwing Dirgantara, Nanang Anna Noor, Budi Rahman, Slamet Widya dan dibantu warga sekitar yang lulus casting ini sangat kental dengan budaya Banyumas. Hal ini ditonjolkan dengan percakapan atau bahasa yang digunakan adalah bahasa Banyumasan (ngapak). Namun tidak semua yang diceritakan itu adalah budaya Banyumas, ada sisipan-sisipan yang bukan diambil dari budaya Banyumas. Seperti, bagian cerita dalam film tersebut yang diambil dari kejadian yang pernah terjadi di daerah sipenulis naskah film tersebut.

Film ini menceritakan tentang sebuah keluarga terpendang tepatnya keluarga Pak Mudrik yang hendak menikahkan putrinya, seorang dokter yang bertugas di desa tersebut. Kemudian pak Mudrik pun mulai memesan undangan dengan dua jenis undangan yang berbeda. Sebenarnya si putri pak Mudrik tidak setuju dengan tindakan bapaknya yang membeda-bedakan undangan, tapi apa mau dikata, pak Mudrik tidak mau mendengar alasan apapun dari putrinya, kemudian undanganpun mulai disebar. Warga yang dapat undangan merah sangat tersinggung dan menimbulkan kontra. Perbedaan desain dan bahan undangan sangat mencolok, undangan merah didesain sederhana, sedangkan undangan kuning bertuliskan tinta emas dan wangi. Mereka merasa harga diri mereka direndahkan dan merekapun sepakat untuk tidak datang memenuhi undangan pak Mudrik. Berita ini sampai ke telinga pak Mudrik, ia pun panik dan minta bantuan kepada seorang tokoh pemuda di desa itu untuk membujuk para warga supaya bersedia datang di acara pernikahan putrinya, dan pemuda inipun mengumpulkan warga untuk memberi penjelasan tentang undangan itu, beruntung si pemuda ini pintar bersosialisasi dengan warga, sehingga wargapun sepakat untuk datang.

Tiba saatnya acara resepsi pernikahan digelar, para tamu undangan warna merahpun mulai berdatangan memenuhi kursi untuk para tamu

⁸ Goetheng Iku Ahkin adalah salah seorang sutrada Indonesia. Beliau telah menyutradarai berbagai film, diantaranya film kiamat sudah dekat 3, film mengetuk pintu hati dan lain-lain. Beliau juga pernah menjadi astrada dalam film bonji, film tak cukup sedih, film kalung kiriman mama, film garis darah, film hijrah, film kong kali kong dan lain-lain dan menjadi penulis skenario dalam film di bawah langit, film biar kucium harum tubuhmu serta menjadi penata artistik dalam film alangkah lucunya negeri ini, film kiamat sudah dekat dan sinetron kampung girang.

undangan, yang punya hajatpun tersenyum dengan lega. Selesai memberi ucapan selamat buat kedua mempelai, para tamu di persilahkan untuk menikmati hidangan yang telah disediakan. Ketika mereka sedang asik menikmati hidangan, terdengar suara dari sebuah speaker yang memberitahukan bahwa waktu undangan merah telah habis dan mohon pengertiannya untuk segera meninggalkan kursi. Para tamu undanganpun sangat tersinggung mendengar hal itu, ditambah lagi dengan persiapan yang dilakukan untuk para tamu undangan kuning, semua kursi tamu diganti, pelaminan juga diganti, alat presmanan berikut makanannyapun diganti, semua diganti dan dibedakan dengan tamu yang undangannya berwarna merah. Para tamu merasa kecewa dengan perlakuan tuan rumah yang membeda-bedakan penyambutan dan semua property yang digunakan, mereka meninggalkan tempat dengan menggerutu. Setelah persiapan penyambutan undangan kuning siap, apa yang terjadi? Berjam-jam menunggu tamu undangan kuning, tapi ternyata hanya empat pasang suami istri yang hadir, yang lainnya hanya diwakilkan kado sebagai pengganti kedatangan mereka. Empat pasang suami istri yang hadirpun merasa heran, tidak lama kemudian mereka diam di acara yang tampak kaku itu, si pengantinpun menjadi cemas, sedih dan malu. Akhirnya bapak yang punya ide bikin undanganpun sangat stres, malu sama besan dan tidak berani keluar untuk mendampingi pengantin.

Menurut sutradara film tersebut di atas bercerita tentang cara berpikir manusia kebanyakan (baca : umum) yang menganggap bahwa status sosial, kedudukan, derajat, pangkat dan kekayaan, menjadi tolak ukur suksesnya sebuah rencana. Dalam film Undangan Kuning, rencana menggelar resepsi pernikahan Bapak Mudrik Hamungsemono atas anaknya, serapih apapun rencana manusia bisa sangat mungkin mengalami kegagalan, dan kegagalan Pak Mudrik karena ia sama sekali tidak menyangka bahwa di saat yang bersamaan, ternyata Bapak Bupatipun menggelar acara resepsi juga. Pak Mudrik tertutup oleh pandangannya atas undangan warna merah yang juga dibuat oleh Bupati. Ia menyangka orang lainpun melakukan hal yang sama,

membuat undangan dengan warna yang membedakan kelas atau levelitas orang-orang yang diundang.

Undangan Kuning itu sendiri adalah cerita komedi satir⁹ dengan alur yang tidak terlalu tajam tapi memiliki bagian dramatis dan juga komedis mengenai cara berpikir masyarakat Indonesia secara umum, terutama dalam memandang perbedaan warna undangan yang dibuat oleh Pak Mudrik, meskipun sebenarnya perbedaan undangan itu tidak pernah ada (fiktif) di masyarakat Banyumas. Sebagian masyarakat spontan menganggap bahwa hal itu sangat tidak lazim dan 'nganeh-nganehi'. Bisa jadi masyarakat yang tidak di Banyumas pun juga akan mengalami reaksi yang sama bila ada kejadian serupa. Hal lain yang menarik saya adalah bahwa dialek bahasa Banyumasan itu belum terlalu banyak diangkat menjadi wacana budaya dalam pertelevisian atau perfilman kita.

Tanggapan sutradara mengenai film Undangan Kuning ini, di dalam kehidupan selalu ada perbedaan. Ada kaya ada miskin. Dalam kasus Pak Mudrik kelas-kelas itu dipertajam dengan membedakan jenis warna undangan. Dalam konteks agama Islam, yang saya pahami, yang membedakan manusia satu dengan lainnya adalah tingkat kehambaannya kepada Allah SWT. Dan banyak masyarakat yang sependapat dengan sutradara film tersebut bahwa semua manusia itu pada hakekatnya sama hanya yang membedakan adalah tingkatan kehambaannya (amal ibadah).

⁹Satir berasal dari kata *satura* (bahasa Latin), *satyros* (bahasa Yunani), *satire* (bahasa Inggris) yang berarti sindiran. Komedi satir adalah cerita komedi yang mengemas kebodohan, perlakuan kejam, kelemahan seseorang untuk mengecam, mengejek bahkan menertawakan suatu keadaan dengan maksud membawa sebuah perbaikan. Tujuan drama satir tidak hanya semata-mata sebagai humor biasa, tetapi lebih sebagai sebuah kritik terhadap seseorang, atau kelompok masyarakat dengan cara yang sangat cerdas. Lakon satir hampir sama dengan komedi tetapi ejekan dan sindiran dalam satir lebih agresif dan terselubung. Sasaran dari lakon satir adalah orang, ide, sebuah institusi atau lembaga maupun masalah sosial yang menyimpang. Lihat wisatateater.blogspot.com, bandingkan dengan fertobhades.wordpress.com bandingkan dengan Quratul Aini. *Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di Rcti)*, (Jakarta: KPI UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

Film *Undangan Kuning* tersebut digarap Citra Sinema¹⁰, milik Deddy Mizwar, Jakarta, bakal tayang di SCTV. Walau sempat terjadi penundaan penayangan namun bukan lah persoalannya yang berarti. Beberapa isu santer yang beredar, penundaan itu karena terjadi perbedaan penafsiran film yang menceritakan perbedaan kelas dalam masyarakat itu. Menurut sumber, film berdurasi 54 menit ini menggambarkan undangan pernikahan berwarna kuning untuk kelas pejabat dan pengusaha serta orang-orang hebat, sementara untuk undangan merah bagi kelas rakyat jelata. “Perbedaan atau dikotomi kelas ini menimbulkan sedikit tuduhan sindiran terhadap dua partai besar. Kuning identik dengan penguasa dan merah adalah rakyat. Kesannya jadi film ini bernuansa politik,” ujar seorang anggota DPRD di Banyumas yang enggan disebut namanya.

Namun, tuduhan penundaan tayang karena film itu bernuansa politik dibantah sang sutradara Goetheng Iku Ahkin. Menurut Goetheng, penundaan hanya karena persoalan teknik saja. “Ini hanya masalah waktu, mungkin sedang dipersiapkan momen yang tepat,” ujar Goetheng. Hal serupa juga diungkapkan Andi dari in house SCTV. Benar tidaknya alasan penundaan itu yang jelas masyarakat Banyumas khususnya yang tempatnya menjadi lokasi syuting telah menunggu kapan film berlatar Banyumas ini akan segera tayang.

Dari cerita di atas terdapat dua warna yang digunakan untuk menyimbolkan kedudukan sosial antara orang kaya dan orang miskin. Warna yang digunakan adalah kuning dan merah. Kuning yang menyimbolkan orang kaya dan merah menyimbolkan orang miskin. Pemaknaan warna merah dan kuning ini menjadi sebuah pertanyaan kenapa penyimbolan orang kaya dan miskin menggunakan kedua warna tersebut?

Penyimbolan menggunakan warna merah yang menunjukkan arti miskin ataupun masyarakat menengah ke bawah ini tidak serta muncul begitu saja tanpa sebab. Baik penulis naskah maupun sutradara film tersebut

¹⁰ Citra sinema adalah salah satu perusahaan produksi dalam bidang perfilman yang dipimpin oleh Deddy Mizwar. Citra sinema telah banyak memproduksi film diantaranya, *Kiamat Sudah Dekat 1 2 3*, *Film Undangan Kuning*, *Film Kong Kali Kong*, *Film Garis Darah*, *Film Kalung Kiriman Mama*, *Film Bonji*, *Film Tak Cukup Sedih*, *Film Leila*, *Film Akankah Ku Terluka* dan masih banyak yang lainnya.

mempunyai alasan-alasan serta pemikiran tersendiri mengapa memilih menggunakan warna merah dalam menyimbolkan kemiskinan tersebut. di sini penulis ingin mengkaji alasan-alasan terkait pemakaian warna merah yang menjadi simbol dari kemiskinan dengan kajian ilmiah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sehingga kita dapat mengetahui uraian secara keilmuan bagaimana pemakaian warna tersebut bisa muncul dan apa yang melatarbelakanginya serta kerangka pikir yang seperti apa yang digunakan.

Mengapa demikian, hal tersebut dikarenakan banyaknya fenomena yang ada, warna banyak digunakan untuk melambangkan sesuatu. Contoh konkritnya adalah warna digunakan sebagai lambang kebesaran sebuah Negara yang berwujud sebagai Bendera. Setiap negara tentulah mempunyai lambang tersebut. bendera merupakan sebuah simbol sakral yang melambangkan dan mencerminkan sebuah negara tersebut, bagaimana negara tersebut memilih warna untuk benderanya dengan harapan bahwa bendera tersebut dapat melambangkan kehormatan dan wibawa yang tinggi bagi negaranya. Begitupula pada logo-logo dari sebuah perusahaan maupun lembaga yang merupakan simbol atau lambang yang memiliki arti tertentu sebagaimana yang diharapkan oleh sang pemilik sebagai cerminan darinya. Hal tersebut bukanlah persoalan sepele. Oleh karena itu penulis ingin membahas tentang pemakaian warna merah dalam Film “Undangan Kuning” Karya Nadjib Kartapati Z dengan menggunakan kajian ilmu semiotika dari Charles Sanders Peirce yang merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang tanda, simbol serta lambang.

B. Pokok Permasalahan

Warna tidaklah sesuatu yang bebas nilai, ini dibuktikan warna banyak digunakan sebagai identitas atau simbol yang mencerminkan sesuatu. Seperti warna jika dihadapkan dengan identitas sebuah partai sebagai berikut: Golkar identik dengan warna kuning yang dimaknai sebagai kemakmuran, PKB dan beberapa partai yang berbau keislaman identik dengan warna hijau yang dimaknai sebagai simbol islam dan bermakna kesejahteraan, Warna merah

identik dengan PDI P yang dimaknai sebagai pemberani dan semangat yang membara. Masalah muncul apabila warna tidak mempunyai arti yang tunggal, seperti warna merah yang memiliki banyak makna diantaranya; oleh para pejuang bermakna pemberani, oleh polisi warna merah bermakna berhenti dan oleh politik warna merah identik dengan partai PDI P.

Dalam film *Undangan Kuning*, warna merah itu diartikan dengan orang miskin atau golongan menengah ke bawah, namun pemaknaan tersebut berbanding terbalik dengan makna dalam cerpen yang digunakan sebagai ide dasar pembuatan film undangan kuning diartikan dengan orang kaya atau golongan menengah ke atas. Mengapa hal ini bisa sampai terjadi? Dari permasalahan di atas peneliti menurunkan pertanyaan Bagaimana Pemaknaan Warna Merah dalam Film “Undangan Kuning” Karya Nadjib Kartapati Z dalam Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian film undangan kuning adalah mengetahui dan menjelaskan pemaknaan warna merah dalam Film “Undangan Kuning” Karya Nadjib Kartapati Z dalam kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Sehingga kita juga bisa mengetahui hal-hal apa yang melatar belakangi kerangka berfikir seseorang dalam memberikan pemaknaan pada sebuah simbol atau lambang warna dalam kehidupan masyarakat. Kita mampu untuk menginterpretasikan makna dari tanda-tanda yang kita temui dan kita bisa bijak dalam melakukan analisis pada sebuah tanda tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan mengetahui makna warna merah dari berbagai aspek dengan latar belakang pemikiran yang berbeda dari setiap manusia. Selain itu juga bisa menambah referensi kita jika suatu saat berhadapan dengan fenomena pertandaan dan perlambangan kita dapat mengidentifikasi tanda dan lambang tersebut dengan kerangka berfikir yang jelas dan terarah sehingga tidak memunculkan pemaknaan yang terlalu bebas dan tidak berdasar. Karena pada nyatanya warna juga dapat mewakili untuk menyimbolkan tingkatan sosial yang ada dalam masyarakat dan warna

dapat menjadi identitas yang melambangkan atau mewakili sesuatu dalam kehidupan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan guna untuk mempermudah dalam memahami dan untuk mendapat gambaran dari permasalahan yang diangkat dan dibahas dalam riset yang dilakukan, sehingga dapat memperoleh gambaran jelas tentang isi penulisan tersebut. Penulisan ini terdiri dari 5 bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang apa latar belakang masalah mengenai pemaknaan warna merah dalam film *Undangan Kuning* karya Nadjib Kartapati Z, serta terdapat adanya pokok permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini menguraikan tentang deskripsi konsep-konsep dan teori-teori yang menjadi landasan dasar keilmuan untuk meneliti pokok permasalahan dalam penelitian ini, juga hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, berupa jenis penelitian, paradigma penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang mengenai hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian mengenai pemaknaan warna Merah dalam Film “*Undangan Kuning*” Karya Nadjib Kartapati Z dalam kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan terhadap masalah penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tanda merupakan sesuatu yang menandai suatu hal untuk menjelaskan atau mewakili sesuatu yang akan diungkapkan kepada subyek. Kajian ilmiah yang membahas segala sesuatu tentang tanda adalah semiotika. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce terkenal dengan Gand Teori atau disebut juga segitiga tanda. Pada setiap sudut dari segitiga tanda ini menjelaskan proses semiosis yang terjadi pada sebuah tanda yang mengaitkan antara sudut-sudut dari segitiga tanda tersebut, masing-masing sudutnya adalah *representamen*, *objek* dan *interpretant*. Dari analisis yang telah dilakukan peneliti telah menentukan *representamen*, *object* dan *interpretant*, yang mana *representamennya* adalah warna merah yang berwujud sebuah undangan resepsi pernikahan yang mempunyai makna kemiskinan/menyimbolkan strata sosial masyarakat menengah ke bawah. Lalu *object* yang menunjang *representamen* untuk menyanggah makna tersebut ditunjukkan oleh berbagai adegan-adegan dalam film Undangan Kuning ini.

Proses penciptaan makna untuk warna merah ini disebut dengan interpretan, yaitu dimana *Interpretan* itu sendiri adalah interpretasi kenyataan tanda. dalam proses interpretasi ini penafsir mengkaitkan hal-hal apa saja yang sudah masuk dalam obyek sebagai acuan/referensi bagi penafsir untuk memahami makna dari tanda tersebut. Dan *interpretant* terbagi lagi dalam tiga konsep dalam menentukan kriteria penafsiran tanda. Analisis makna warna merah ini masuk dalam konsep *Rheme*. Konsep *rheme* adalah penanda yang bertalian dengan mungkin terpahaminya objek petanda bagi penafsir. Dengan kata lain pemaknaan warna merah dalam Film Undangan Kuning diambil berdasarkan pemahaman sipenafsir yaitu penulis naskah skenario film. Dengan segala pemahaman dan acuan/referensi dari penafsir yang melatrabelakangi munculnya makna kemiskinan bagi warna merah dalam film tersebut. Makna

warna merah bisa berubah menjadi apa saja tergantung dari pemahaman penafsirnya. Karena *interpretan* dari *rheme* adalah sebuah kemungkinan.

B. Saran

Dalam rangka menciptakan diskursus ilmiah yang berkelanjutan, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda dan lebih mendalam agar menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurratul. 2010. *Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di Rcti)*, Jakarta: Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Aminudin. 1997. *Statistik; Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- . 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang makna*.
- Barata, Atep Adya. 2004. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Barthes, Rolan. 2007. *Petualangan Semiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.
- Benny, H.Hoed. 2008. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce Marcel Danesi, dan Paul Perron*. Jakarta: (FIB) UI Depok.
- Berger, Arthur Asa Berger. 2010. *Media Analysis Techniques*. Edisi Kedua. Terj: Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- . 2010. *Prngantar Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Christomy, Tommy (Peny.). 2004. *Semiotik Pragmatik C.S Peirce dan Kajian Budaya*. Depok: Pusat Penelitian kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda Dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Terj. Evy Setyarini & Lusi Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika*, terj. Inyik Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana, pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LkiS).
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Buku Litera.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dedy N. 1999. *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*. *Jurnal ISKI* Vol. III/ April. Rosda.
- Hoed, B.H. 2002. *Strukturalisme, Pragmatik, Dan Semiotik Dalam Kajian Budaya*” dalam T. Christomy (penyunting), Indonesia: Tanda Yang Retak. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Kartapati Z, Nadjib. 2003. *Menepis Impian Kumpulan Cerpen Pilihan*, (Jakarta: Progres).
- Kolly Andreas Stenly. 2013. *Analisis Semiotika Representasi Kebudayaan Indonesia Dalam Iklan Kuku Bima Energi Versi Flores, Nusa Tenggara Timur Di Media Televisi*, Samarinda: eJurnal Ilmu Komunikasi, volume 1, no 4, Universitas Mulawarman.
- Koto, Alaidin. 2013. *Filsafat Hukum Islam*.
- Kridalaksana. 1993. *Kamus linguistic*. Jakarta: PT gamedia.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maulana, Achmad dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Cetakan VII. Yogyakarta: Absolut.
- Maskurun. 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Ma`mun. 2015. *Konflik dan Ishlah Akinat Intrik : Analisis Semiotika Charles Sandesr Peirce Tentang Makna Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*, Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Miyarso, Estu. 2009. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Kuliah Sinematografi*. *Majalah Pendidikan*. Jakarta: KTP FIP UNY.
- Mundiri. 2008. *Logika*.
- Noth, Winfried. 1995. *Handbook Of Semiotics*.
- Olii, Helena & Lala Hozilah. 2013. *Reportase Radio & Televisi Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Indeks.

- Parera. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: Garamadia Utama.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Piliang, Yasraf Amir. 2010. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Purbasari, Mita; Laura Christina Luzar; Yusaira Farhia. 2014. “Analisis Asosiasi Kultural Atas Warna”, *Jurnal Humaniora* Vol.5 No.1 April, hal 172-184, BINUS University.
- Rajiem & Widodo Agus Setianto. *Konstruksi Budaya dalam Iklan: Analisis Semiotik Terhadap Konstruksi Budaya dalam Iklan “Viva Mangir Beauty Lotion”*. volume.16, no. 2, *Jurnal Humaniora*. Juni 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizali, Nanang. 2001. *Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung*, Bandung: *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, volume 2, no 1, maret, STISI Telkom Bandung.
- Rusmana, Dadan. M.Ag. 2014. *Filsafat Semiotika : paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika structural hingga dekonstruksi praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sekarsari, Widi & Nuria Haristiani. 2016. “Analisis Makna Kanyoku Yang Berkaitan Dengan Warna: Kajian Linguistik Kognitif”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 16, Nomor 1, April, hlm. 96-109, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setyanto, Daniar Wikan. 2018. “Teori Jangkar Semantik Pada Warna Serta Penerapannya Pada Fotografi Iklan”, *Jurnal Audience*, Vol I No. 2, hal 144-161, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Shrum, L.J. (ed.). 2010. *Psikologi Media Entertainment Membedah Kemampuan Periklanan Subliminal dan Bujukan yang tak Disadari Konsumen*, Jakarta: Jalasutra.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- , 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Faming*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Stephen W. Little Jhon. 2002. *Theories of Human Communication*, Wadsworth, Belmont.
- Suhandra, Ika Rama. 2019. “*Studi Komparatif Makna Konotasi Warna Dalam Budaya Masyarakat Barat Dan Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia*”. *Cordova Jurnal*, Vol. 9, No. 1, hal 17-38, UIN Mataram, Indonesia.
- Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Yulistira.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- van Zoest, Aart. 1993. *Semiotika; tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Penerjemah Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Wahid BS, Abdul & Heru Kurniawan. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia, Terampil Menulis Karya Ilmiah & Ilmiah Populer*, Purwokerto: Kaldera Press.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika komunikasi (aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi) edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wirasti, Murti Kusuma. 2003. *Pengantar Sinematografi. Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Digital_126837-RB08R39p-Peggunaan warna-Analisis.pdf(SECURED) *Color Therapy, Kaina*
- M.Syaom Barliana. *Semiotika: Tentang Membaca Tanda-tanda*.
<http://www.academia.edu/1045086/>
- Nicole Everaert & Desmedt. *Peirce's Semiotics*. <http://plato.stanford.edu>
- <http://id.wikipedia.org>
- <http://5martconsultingbandung.blogspot.com>.

<http://eprints.uny.ac.id>

<http://dewasastra.files.wordpress.com>.

<http://Wikipedia bahasa Indonesia>, ensiklopedia bebas.

<http://wisatateater.blogspot.com>,

<http://fertobhades.wordpress.com>

http://shofiyah---fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-61891-Semiotika-

[Teori%20Semiotika %20 Charles%20Sanders %20Peirce. Html](http://shofiyah---fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-61891-Semiotika-Teori%20Semiotika%20Charles%20Sanders%20Peirce.html)

http://shofiyah---fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-61891-Semiotika-

[Teori%20Semiotika%20Charles%20Sanders%20Peirce.html](http://shofiyah---fib09.web.unair.ac.id/artikel_detail-61891-Semiotika-Teori%20Semiotika%20Charles%20Sanders%20Peirce.html)

http://nurul-u-c-fib09.web.ac.id/artikel_detail-61927-Umum-

[Charles%20Sanders%20 Peirce.html](http://nurul-u-c-fib09.web.ac.id/artikel_detail-61927-Umum-Charles%20Sanders%20Peirce.html)

i66m.blogspot.com/2013/12/pengaruh-dan-arti-warna-terhadap.html.

[http://historybyrina.blogspot.com/2012/10/asal-usul-nenek-moyang-](http://historybyrina.blogspot.com/2012/10/asal-usul-nenek-moyang-bangsa-indonesia.html)

[bangsa-indonesia.html](http://historybyrina.blogspot.com/2012/10/asal-usul-nenek-moyang-bangsa-indonesia.html).